

TINJAUAN MINAT BELAJAR KIMIA MAHASISWA TEKNIK TERHADAP PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING

Overview of Chemical Engineering Students' Interest in Using Google Classroom as an Online Learning Media

Eliyarti, Chichi Rahayu*

Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Ekasakti Padang, Indonesia
email: rahayuchichi@gmail.com

Abstrak.Perubahan modus pembelajaran dari sistem tatap muka ke pembelajaran daring diberlakukan karena Indonesia dilanda pandemi covid-19. Oleh karena itu digunakan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran daring yaitu google classroom. Jenis penelitian ini deksriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar kimia mahasiswa teknik terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran daring. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Ekasakti dalam perkuliahan Kimia Dasar semester ganjil 2021/2022 berjumlah 73 orang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik nontes berupa lembar pengamatan. Lembar pengamatan memuat empat indikator minat belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh secara keseluruhan rata-rata persentase minat belajar kimia mahasiswa teknik terhadap penggunaan google classroom selama satu semester yaitu untuk indikator perasaan senang sebesar 76,97% dengan kategori baik, indikator keterlibatan sebesar 72,55% dengan kategori baik, indikator ketertarikan sebesar 74,15% dengan kategori baik, indikator perhatian sebesar 76,02% dengan kategori baik.

Kata kunci: google classroom, media pembelajaran, pembelajaran daring, minat belajar kimia

Abstract. *The change in the learning mode from the face-to-face system to online learning was implemented because of the COVID-19 pandemic. Therefore, a learning media that can support online learning is used, namely Google Classroom. This type of research is descriptive qualitative, which aims to describe the interest in learning chemistry of engineering students towards the use of google classroom as an online learning medium. The sample of this research is the level I students of the Faculty of Engineering and Planning, Ekasakti University, in the Basic Chemistry lectures in the odd semester 2021/2022 totaling 73 people who were selected using a simple random sampling technique. The data collection technique is a non-test technique in the form of an observation sheet. The observation sheet contains four indicators of student interest in learning. Based on the study results, the overall average percentage of the engineering students' interest in using google classroom for one semester in learning chemistry was good. It was indicated by the "feeling of pleasure" indicator as much as 76.97% included in the good category, the "involvement" indicator at 72.55% included in the good category, the "interest" indicator at 74.15% included in the good category, and the "attention" indicator is 76.02% in the good category.*

Keywords: *google classroom, learning media, online learning, interest in studying chemistry*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia mengakibatkan berbagai kebijakan baru diberlakukan untuk menghadapinya, begitu juga dalam dunia pendidikan di Indonesia. Jika dikondisi aman mahasiswa harus datang ke kelas atau ke kampus, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi *online*. Perubahan ini dialami oleh semua satuan pendidikan mulai dari tingkat pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi (Harefa, 2021). Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a). Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b). Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; c). Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; d). Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Marto, 2021).

Pada tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa harus dapat aktif dalam perkuliahan maupun kegiatan diluar kelas. Berbagai media pembelajaran digunakan untuk menunjang perkuliahan seperti perpustakaan, jurnal, maupun internet. Hampir semua tugas yang diberikan di pendidikan tinggi umumnya menuntut mahasiswa untuk mencari literatur lain dan mengembangkan pola pikirnya sendiri guna penyelesaian tugas secara efektif (Eliyarti, Rahayu, & Zakirman, 2020b). Keberadaan media pembelajaran menjadi sangat penting dalam perkuliahan (Gustina, Ananda, Kosasih, Zakirman, & Ardimen, 2020). Media pembelajaran berfungsi untuk 1) memperjelas dan memperkaya/ melengkapi informasi yang diberikan secara verbal. 2) meningkatkan motivasi, efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi. 3) menambah variasi penyajian materi. 4) dapat menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar. 5) memudahkan materi untuk dicerna dan lebih membekas sehingga tidak mudah dilupakan siswa. 6) memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi hal yang mungkin abstrak. 7) memberikan stimulus dan mendorong respon siswa (O.I & N.N.C, 2017).

Pembelajaran secara online memiliki potensi-potensi, antara lain: kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar. Dalam konteks belajar secara online, mahasiswa dapat berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data, dan video dua arah, dengan bimbingan pengajar (Setyosari, 2007). Belajar secara online tentunya juga memenuhi gaya belajar mahasiswa yang beragam. Secara umum gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audio dan gaya belajar kinestetik (Harandi, 2015). Dengan pembelajaran secara online maka otomatis gaya belajar visual dan audio akan didapatkan. Untuk gaya belajar kinestetik, mahasiswa juga diberikan tugas untuk berekspresi dan direkam (Moise, Diaconu, Diana, Negescu, & Gombos, 2021).

Pada pembelajaran online terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (*learner-learner*), peserta didik dengan pengajar (*learner-instructor*), interaksi peserta didik dengan materi yang disebut (*learner-content*) (Moore, Warner, & Jones, 2016). Selain itu juga terjadi interaksi antara peserta didik dan pengajar dengan sistem (Marcus, 2006). Interaksi *learner-content* merupakan komponen penting dalam pembelajaran online (Lassoued, Alhendawi, & Bashitialshaaer, 2020). Interaksi *learner* dan *instructor-system*, merupakan usaha untuk memahami dan mengoperasikan fungsi fitur-fitur media yang dipilih dan digunakan dalam pembelajaran (Buchal & Songsore, 2019). Interaksi-interaksi tersebut seharusnya dimunculkan dalam pembelajaran online secara sistematis dan dikondisikan saling mendukung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Moore et al., 2016). Pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu memunculkan dan memfasilitasi interaksi belajar. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tidak sulit memilih media yang mengintegrasikan fungsi suara, teks, grafik, video dan realita maya. Aksesibilitas, biaya, kemampuan media dalam memfasilitasi, kemudahan penggunaan, daya tahan guna, dan kecepatan media memfasilitasi materi merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media (Brownson, 2014). Salah satunya dengan tutorial webinar (tuweb) menggunakan microsoft teams meeting.

Salah satu media pembelajaran daring yang banyak digunakan pada satuan pendidikan adalah google classroom. Google classroom dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan pembelajaran melalui multiplatform baik komputer maupun gadget tanpa dipungut biaya. Dosen dan mahasiswa mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau dapat mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau appstore di IOS dengan keyword Google Classroom (Gunawan & Sunarman, 2017). Melalui aplikasi Google Classroom diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. Oleh karena itu, penggunaan Google Classroom ini sesungguhnya mempermudah dosen dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada mahasiswa (Sabran & Sabara, 2004).

Penggunaan google classrom akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih lagi dosen dan mahasiswa bisa setiap saat bertatap muka melalui kelas online google classroom. Mahasiswa juga dapat belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh (Soni et al., 2018). Fitur yang ditawarkan google classroom diantaranya adalah: 1).Dosen dapat membuat banyak kelas, 2).Bisa mengedit gambar profil dan nama, 3)Assignment yang dapat diposting dosen sebagai PR (pekerjaan rumah) / tugas, 4).Pengaturan jadwal event-event penting, 5). Satu mahasiswa dengan banyak dosen, 6).Bisa diakses melalui handphone (Fanny, 2019).

Belajar adalah tentang perubahan: perubahan yang dibawa dengan mengembangkan keterampilan baru, memahami hukum ilmiah, dan mengubah sikap. Perubahan itu bukan hanya kebetulan atau alami. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen, biasanya dilakukan dengan sengaja (Sequeira, 2017). Minat sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Minat timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus menerus. Oleh karena itu, keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan diperhatikan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau

tidak ada kehendak untuk mempelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Dalam hal ini tentunya minat atau keinginan erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya ke arah yang diamatinya (Pratiwi, 2015).

Beberapa ahli mengemukakan indikator minat belajar. Djamarah (2015) menyatakan bahwa indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, serta memberikan perhatian (Djamarah, 2015). Pendapat ini diperkuat Slameto (2010) indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Slameto menjelaskan bahwa a) perasaan senang, apabila seorang mahasiswa memiliki perasaan senang terhadap perkuliahan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti kuliah, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat kuliah. b) Keterlibatan, dimana ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari dosen. c) Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong mahasiswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti kuliah, tidak menunda tugas dari dosen. d) Perhatian, yaitu minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian mahasiswa merupakan konsentrasi mahasiswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Mahasiswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan dosen dan mencatat materi (Slameto, 2010).

Kimia merupakan salah satu matakuliah dasar di Fakultas Teknik. Kimia adalah ilmu yang mempelajari mengenai komposisi, struktur, dan sifat zat atau materi dari skala atom (mikroskopik) hingga molekul serta perubahan atau transformasi serta interaksi mereka untuk membentuk materi yang ditemukan sehari-hari (Eliyarti, Rahayu, & Zakirman, 2020a). Karakteristik ilmu kimia antara lain: (1) sebagian besar konsepnya bersifat abstrak, sederhana, berjenjang, dan terstruktur; (2) merupakan ilmu untuk memecahkan masalah serta mendeskripsikan fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa (Mentari, Suardana, & Wayan, 2014). Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sitti Faika dan Sumiati Side menggunakan perkuliahan luring menunjukkan masih rendahnya penguasaan materi dalam perkuliahan kimia (Faika & Side, 2011). Penelitian Aang Parade, Dewi Handayani, Sumpono menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi persiapan di rumah melalui media e-learning menunjukkan hasil yang lebih baik (Parade, Handayani, & Sumpono, 2018). Pembelajaran monoton akan berimbas pada capaian hasil belajar mahasiswa. Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran maka pembelajaran menjadi tidak kaku dan menyenangkan sehingga hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik.

Kegiatan perkuliahan kimia dasar di FT Unes masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian teori secara klasikal adalah 73 dengan persentase mahasiswa yang lulus 50,68% dan yang tidak lulus 49,31%. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut maka digunakan media pembelajaran daring. Terlebih lagi dalam

kondisi pandemi dimana transisi pembelajaran luring menjadi daring membutuhkan sistem yang dapat membantu mahasiswa sehingga minat belajarnya akan semakin baik. Berdasarkan kenyataan tersebut maka sebagai solusi dipilih google classroom sebagai media pembelajaran daring. Sehingga dapat dituliskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat belajar kimia mahasiswa teknik terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar kimia mahasiswa teknik terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran daring. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Ekasakti dalam perkuliahan Kimia Dasar semester ganjil 2021/2022 berjumlah 73 orang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik nontes berupa lembar pengamatan.

Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data minat belajar mahasiswa terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran daring. Pengambilan data dibantu oleh dua orang observer. Lembar pengamatan memuat empat indikator minat belajar mahasiswa. Indikator minat belajar dalam penelitian ini adalah; a) perasaan senang, b) keterlibatan, c) ketertarikan dan d) perhatian. Setiap indikator memiliki rentang skor satu sampai lima. Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada setiap indikator. Penafsiran skala penilaian tersebut adalah; bobot 5 kriteria selalu, bobot 4 kriteria sering, bobot 3 kriteria kadang-kadang, bobot 2 kriteria jarang, bobot 1 kriteria tidak pernah.

Selanjutnya data minat belajar mahasiswa akan diklasifikasi berdasarkan perolehan persentase sesuai dengan Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Perolehan Persentase

No	Perolehan Persentase	Keterangan
1	$86 \leq N \leq 100$	Sangat baik
2	$76 \leq N \leq 85$	Baik
3	$60 \leq N \leq 75$	Cukup
4	$55 \leq N \leq 59$	Kurang
5	$0 \leq N \leq 54$	Kurang sekali

(Purwanto, 2010)

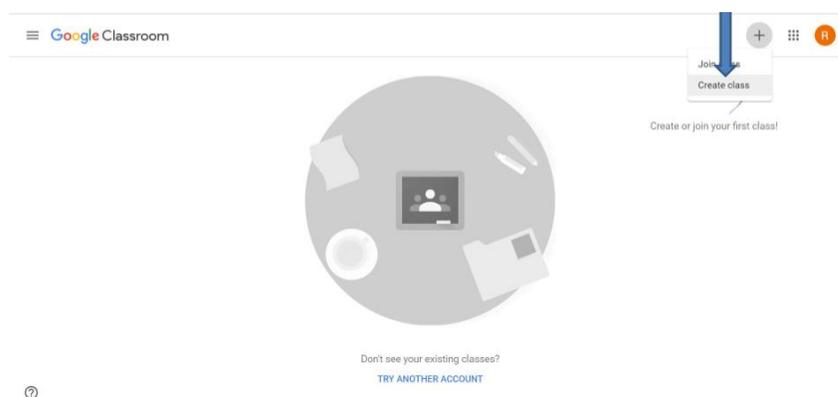
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara harfiah, belajar daring merupakan kegiatan belajar yang dilakukan menggunakan koneksi internet (Eliyarti & Rahayu, 2021). Dengan belajar daring, mahasiswa diharapkan mendapat ilmu yang sama dengan belajar tatap muka, namun lebih rileks karena kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di rumah sendiri. Salah satu kelebihan pembelajaran secara daring adalah mahasiswa tidak perlu keluar rumah atau ke kampus. Di mana dan kapan saja, selama ada *gadget* dan jaringan internet memadai, pembelajaran bisa dilakukan menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki.

Selain fleksibilitas waktu dan tempat, pembelajaran daring juga lebih terjangkau dan mampu memberikan wawasan luas (Aguilera-hermida, 2020). Terlebih lagi, saat ini ada banyak sekali platform untuk mendukung pembelajaran *online* agar tetap interaktif,

salah satunya google classroom. Google classroom didukung fasilitas memadai sehingga meskipun dilakukan secara jarak jauh, tetap ada interaksi antara penggunanya.

Untuk menggunakan google classroom, dosen membuat kelas di Google Classroom terlebih dahulu. Setelah itu, mengundang mahasiswa melalui surel dari masing-masing mahasiswa atau dapat melalui kode kelas dari Google Classroom yang telah dibuat. Secara umum, data/materi untuk pembelajaran dapat diunggah dengan menggunakan pilihan pada “About” di Google Classroom. Kemudian materi diunggah melalui “Add Materials”. Untuk memberitahukan mahasiswa jika materi telah diunggah, maka dapat menggunakan pilihan “Stream” di Google Classroom, kemudian pilih “Announcement” pada “+”. Untuk menambahkan tugas dapat memilih “Assigments” pada “+”. Untuk menambahkan pertanyaan atau kuesioner pada Google Classroom dapat memilih “Question” pada “+”. Melalui button yang dimiliki oleh Google Classroom tersebut, maka aktivitas mahasiswa dapat dilihat dari laporan yang diberikan pada kelas Google Classroom. Apabila mahasiswa telah mengunggah hasil pekerjaannya maupun hasil kuesioner yang terdapat di Google Classroom, maka ada laporan “Done” pada halaman kelas Google Classroom.



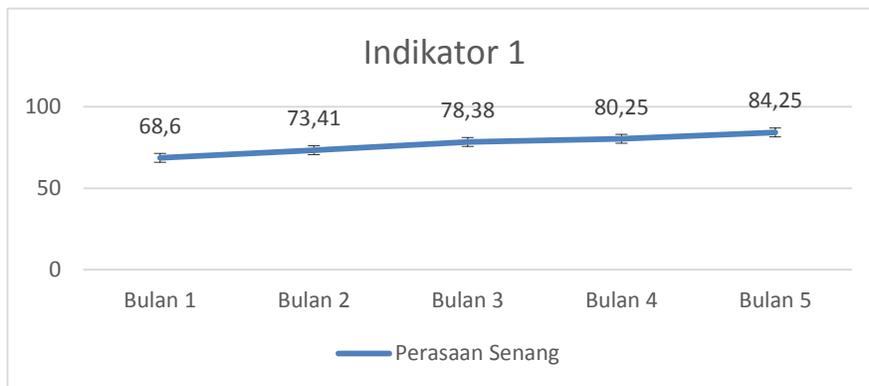
Gambar 1. Tampilan pembuatan kelas di google classroom

Setelah menggunakan google classrom selama satu semester perkuliahan daring. Secara umum hasil analisis respon mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rata-Rata Persentase Minat Belajar Kimia Mahasiswa Teknik

No	Indikator Minat Belajar	Rata-Rata Persentase Minat Belajar	Kategori
1	Perasaan senang	76,97%	Baik
2	Keterlibatan	72,55%	Baik
3	Ketertarikan	74,15%	Baik
4	Perhatian	76,02%	Baik

Berikut disajikan pembahasan pada masing-masing indikator minat belajar kimia mahasiswa teknik:



Gambar 1. Rata-rata persentase minat belajar kimia mahasiswa teknik untuk indikator perasaan senang selama satu semester

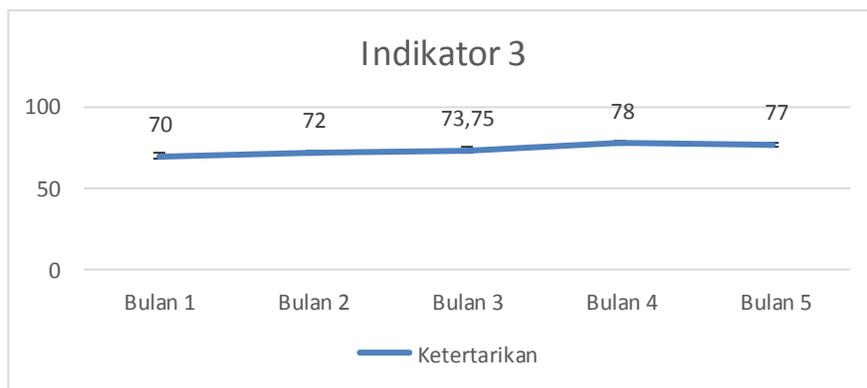
Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa minat belajar kimia mahasiswa teknik terhadap penggunaan google classroom dalam pembelajaran daring pada indikator perasaan senang semakin baik dari bulan pertama hingga bulan kelima. Indikator perasaan senang menunjukkan apabila seorang mahasiswa memiliki perasaan senang terhadap perkuliahan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar (Slameto, 2010). Hal ini ditandai dengan sikap senang mengikuti kuliah, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat kuliah. Pada bulan pertama terdapat 68,6% minat belajar kimia mahasiswa teknik pada indikator perasaan senang menggunakan google classroom dalam pembelajaran daring, selanjutnya persentase ini meningkat pada bulan kedua, ketiga, keempat dan kelima. Grafik indikator perasaan senang terlihat bergerak naik (positif) seperti yang ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 2. Rata-rata persentase minat belajar kimia mahasiswa teknik untuk indikator keterlibatan

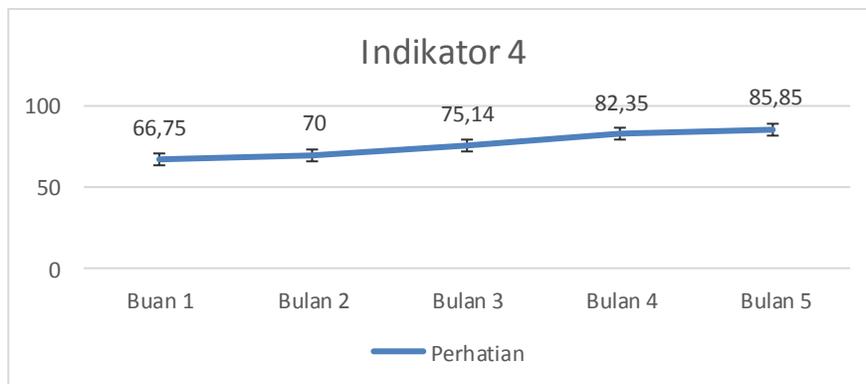
Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa minat belajar kimia mahasiswa teknik terhadap penggunaan google classroom dalam pembelajaran daring pada indikator

keterlibatan semakin baik. Indikator keterlibatan menunjukkan dimana ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Hal ini ditandai dengan sikap aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari dosen (Slameto, 2010). Mulanya terdapat 60% minat belajar kimia mahasiswa teknik pada indikator keterlibatan kemudian meningkat pada bulan kedua hingga bulan kelima seperti terlihat pada Gambar 2 grafik tersebut bergerak naik (positif).



Gambar 3. Rata-rata persentase minat belajar kimia mahasiswa teknik untuk indikator ketertarikan

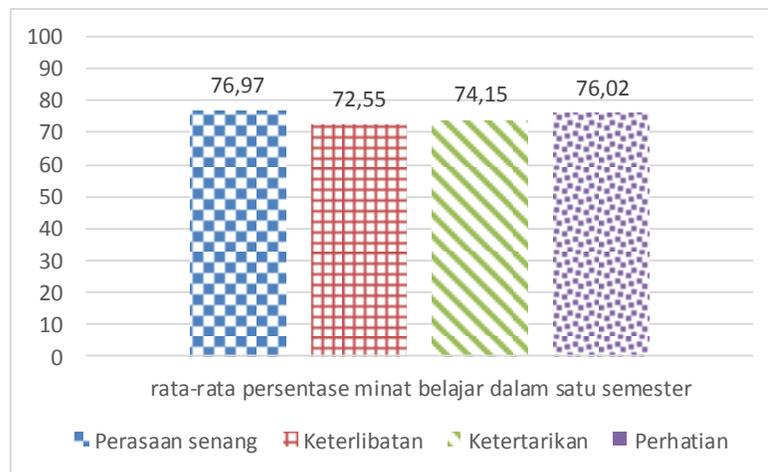
Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa minat belajar kimia mahasiswa teknik terhadap penggunaan google classroom dalam pembelajaran daring pada indikator ketertarikan menunjukkan progres positif setiap bulannya. Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong mahasiswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Hal ini ditandai dengan sikap antusias dalam mengikuti kuliah dan tidak menunda tugas dari dosen (Slameto, 2010). Pada bulan pertama terdapat 70% minat belajar kimia mahasiswa teknik pada indikator ketertarikan menggunakan google classroom dalam pembelajaran daring. Selanjutnya persentase ini meningkat pada bulan kedua, ketiga, keempat dan kelima ditandai dengan grafik 3 bergerak naik (positif).



Gambar 4. Rata-rata persentase minat belajar kimia mahasiswa teknik untuk indikator perhatian

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa minat belajar kimia mahasiswa teknik terhadap penggunaan google classroom dalam pembelajaran daring pada indikator perhatian semakin baik hingga akhir semester. Indikator perhatian menunjukkan minat dan perhatian, perhatian mahasiswa merupakan konsentrasi mahasiswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain (Slameto, 2010). Mahasiswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Hal ini ditandai dengan sikap mendengarkan penjelasan dosen dan mencatat materi. Pada bulan pertama terdapat 70% minat belajar kimia mahasiswa pada indikator perhatian menggunakan google classroom dalam pembelajaran daring. Selanjutnya persentase ini meningkat pada bulan kedua, ketiga, keempat dan kelima ditandai dengan grafik 4 bergerak naik (positif).

Secara keseluruhan rata-rata persentase minat belajar kimia mahasiswa teknik terhadap penggunaan google classroom selama satu semester yaitu untuk indikator perasaan senang sebesar 76,97% dengan kategori baik, indikator keterlibatan sebesar 72,55% dengan kategori baik, indikator ketertarikan sebesar 74,15% dengan kategori baik, indikator perhatian sebesar 76,02% dengan kategori baik dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Rata-rata persentase empat indikator minat belajar kimia mahasiswa teknik terhadap penggunaan google classroom selama satu semester

Dalam pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa merupakan peserta didik dianggap sebagai orang dewasa dengan pemikiran yang rasional dan mandiri (Eliyarti, Rahayu, & Zakirman, 2020c). Strategi yang dapat digunakan dosen dengan memberikan semangat pada mahasiswanya pada setiap pertemuan. Terlebih di masa-masa pandemi Covid-19 ini, mahasiswa perlu dikuatkan optimismenya dan dikuatkan komitmennya dalam belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi menjadi proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya, dengan adanya motivasi akan meningkatkan pengoptimalan aktivitas berpikir sehingga dapat meningkatkan kompetensi diri (Eliyarti & Rahayu, 2019).

Lewat motivasi diharapkan mahasiswa terus bisa bertahan dalam kesulitan bahkan lebih tangguh dalam menghadapi kondisi apapun. Sebagai contoh, mahasiswa kesulitan sinyal di rumahnya, harapannya bisa mencari sinyal ke tempat lain, atau rela pergi ke dekat tower Telkomsel, pergi ke kebun atau main ke rumah saudara untuk mendapatkan sinyal yang memadai atau mendapatkan tumpangan Wifi. Inilah salah satu indikasi mahasiswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Merujuk pada hasil penelitian ini terlihat peningkatan minat belajar kimia diantaranya; mahasiswa menunjukkan sikap lebih antusias dalam perkuliahan, dalam kegiatan tanya jawab diakhir perkuliahan mahasiswa memberikan tanggapan yang lebih baik, aktif menjawab pertanyaan, dan memberikan jawaban dengan lugas. Minat sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Minat timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus menerus (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Oleh karena itu, keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri seseorang dan mempengaruhi corak perbuatannya. Senada dengan pernyataan Sirhan (2007), bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi untuk belajar dari kuliah memiliki konsekuensi penting untuk apa mereka memperhatikan, bagaimana mereka memproses informasi, dan bagaimana mereka bereaksi terhadap kuliah (Sirhan, 2007).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh deskripsi minat belajar kimia mahasiswa teknik terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran daring yaitu:

- 1) Rata-rata persentase minat belajar kimia mahasiswa teknik pada indikator perasaan senang terhadap penggunaan google classroom selama satu semester sebesar 76,97% dengan kategori baik
- 2) Rata-rata persentase minat belajar kimia mahasiswa teknik pada indikator keterlibatan terhadap penggunaan google classroom selama satu semester sebesar 72,55% dengan kategori baik
- 3) Rata-rata persentase minat belajar kimia mahasiswa teknik pada indikator ketertarikan terhadap penggunaan google classroom selama satu semester sebesar 74,15% dengan kategori baik
- 4) Rata-rata persentase minat belajar kimia mahasiswa teknik pada indikator perhatian terhadap penggunaan google classroom selama satu semester sebesar 76,02% dengan kategori baik

DAFTAR RUJUKAN

- Aguilera-hermida, A. P. (2020). College students ' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 1(July), 100011. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Brownson, S. M. (2014). Embedding Social Media Tools in Online Learning Courses. *San Francisco International Business & Education Conference Proceedings*, 1–6.
- Buchal, R., & Songsore, E. (2019). Using Microsoft Teams To Support Collaborative Knowledge Building in the Context of Sustainability Assessment. *Proceedings of the Canadian Engineering Education Association (CEEA)*, 1–8.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliyarti, E., & Rahayu, C. (2019). Tinjauan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Teknik Dalam Perkuliahan Kimia Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 196–204.
- Eliyarti, E., & Rahayu, C. (2021). Tinjauan Minat Belajar Mahasiswa Teknik Terhadap Penggunaan Media e-Learning Dalam Perkuliahan Kimia Dasar. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(2), 124–136.
- Eliyarti, E., Rahayu, C., & Zakirman, Z. (2020a). Deskripsi Pengetahuan Awal Alat Praktikum Materi Koloid Dalam Perkuliahan Kimia Dasar Mahasiswa Teknik. *Dalton; Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 3(1), 14–25.
- Eliyarti, E., Rahayu, C., & Zakirman, Z. (2020b). Penerapan Bahan Ajar Fisika Dengan Variasi Bentuk Tugas Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(2), 82–90.
- Eliyarti, E., Rahayu, C., & Zakirman, Z. (2020c). Tinjauan Kontribusi Google Classroom Dalam Mendukung Perkuliahan Kimia Dasar. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 32–39.
- Faika, S., & Side, S. (2011). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Perkuliahan dan Praktikum Kimia Dasar di Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Chemica*, 12(2), 18–26.
- Fanny, A. M. (2019). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Konsep IPS Lanjut. *Jurnal Inventa*, III(1),

- 130–135.
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2017). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa SMK Untuk Mendukung Pembelajaran. *Seminar Nasional Etnomatnesia*, 340–348.
- Gustina, G., Ananda, A., Kosasih, A., Zakirman, Z., & Ardimen, A. (2020). Contribution Of Edmodo Smartphone Application To Support Assessment Activities In The Social Science Learning Process ; Students Review. *International Journal of Scientific & Technology Research (IJSTR)*, 9(03), 774–777.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of E-learning on Students ' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Harefa, N. (2021). Tren Minat Belajar Kimia Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional IPA XI, Inovasi Pembelajaran IPA Yang Berwawasan Lingkungan Di Masa Pandemi*, 86–94.
- Lassoued, Z., Alhendawi, M., & Bashithalshaaer, R. (2020). An Exploratory Study of the Obstacles for Achieving Quality in Distance Learning during the COVID-19 Pandemic. *Journal Education Science*, 10(9), 232.
- Marcus. (2006). Interaction Distance Learning Courses. *Journal of America Society for Information Science and Technology*, 57(3), 299–305.
- Marto, H. (2021). Evaluation of The Effect of Use Smartphone on Student Learning Motivation Covid-19 Pandemic Time. *Aksara; Jurnal Ilmnu Pendidikan Nonformal*, 07(September), 1359–1364.
- Mentari, L., Suardana, I. N., & Wayan, I. S. (2014). Analisis Miskonsepsi Siswa Sma Pada Pembelajaran Kimia Untuk Materi Larutan Penyangga. *Journal Kimia Visvitalis Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Kimia*, 2, 76–87.
- Moise, D., Diaconu, A., Diana, M., Negescu, O., & Gombos, C. C. (2021). Online Education During Pandemic Times : Advantages and Disadvantages. *European Journal of Sustainable Development*, 10(4), 63–71. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2021.v10n4p63>
- Moore, G., Warner, W., & Jones, D. (2016). Student-to-Student Interaction in Distance Education Classes: What Do Graduate Students Want? *Journal of Agricultural Education*, 57(2), 1–13.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- O.I, I., & N.N.C, S. (2017). Effect of Computer Animation on Chemistry Academic Achievement of Secondary School Students in Anambra State , Nigeria. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*, 8(2), 98–102.
- Parade, A., Handayani, D., & Sumpono, S. (2018). Menggunakan Media Internet Docs. Google Pada Pokok Bahasan Reaksi Redoks Kelas X IPA di SMAN 4 Kota Bengkulu. *ALOTROP, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(1), 8–13.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 75–105.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rosda.

- Sabran, S., & Sabara, E. (2004). Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 122–125.
- Sequeira, A. H. (2017). *Introduction to Concepts of Teaching and Learning*. (September 2012).
- Setyosari, P. (2007). Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Oktober(2), 7–8.
- Sirhan, G. (2007). Learning Difficulties in Chemistry: An Overview. *Journal of Turkish Science Education*, 4(2), 2–20.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soni, S., Hafid, A., Hayami, R., Fatma, Y., Wenando, F. A., Amien, J. Al, ... Hasanuddin, H. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di SMKN 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 2(1), 17–20.